

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2005) yang berjudul “Sistem Akuntansi Kas Pada PT Barata Indonesia (Persero) Divisi Peralatan Jalan dan Industri Kecil (PJIK)”. Hasil penelitian ini adalah sistem informasi penjualan yang masih berjalan membantu perusahaan dalam publikasi produk-produk. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas mengenai kas. Sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian yang terdahulu membahas mengenai bagaimana perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian yang dilakukan oleh pirnawati (2013) yang berjudul “Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Makmur Abadi Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”. Hasil penelitian ini penerimaan kas dari penghimpunan dana anggota, tabungan, pinjaman, anggota dan setoran pinjaman masyarakat. Persamaan penelitian inidengan yang terdahulu adalah sama-sama membahas penerimaan kas dari piutang. Perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah penerimaan kas pada koperasi sedangkan pada penelitian ini di perusahaan (Perseroan Terbatas).

Penelitian yang dilakukan oleh wahyuningsih (2003) yang berjudul “Sistem Penerimaan Kas Pada Hotel Gracia Semarang”. Hasil penelitian ini

penerimaan kas bersumber dari piutang melalui penagih perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan.

B. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mcleod (2001:11) sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Hall (2007:6) menyatakan sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*inter-related*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Sedangkan pendapat Gondodiyoto (2003:19) sistem adalah kumpulan elemen-elemen atau sumber daya yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen-elemen atau sub sistem-subsistem yang saling berkaitan dan terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

a. Pengertian Informasi

Pendapat McLeod (2001:15) informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah kumpulan data yang telah diproses ke dalam bentuk yang mempunyai arti bagi penerima.

b. Pengertian Sistem Informasi

Pendapat Hall (2007:9) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Laudon dan Laudon, 2007:42). Jadi sistem informasi adalah suatu sistem dimana komponen-komponennya saling berhubungan dan berkerja sama untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat dan berguna bagi pemakai melalui serangkaian prosedur (mengumpulan data, memprosesan, menyimpan, dan menyebarkan).

c. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Depdikbud, 1991:4). Sistem akuntansi terdiri atas dokumen-dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan, dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya (Jusuf, 2001:395). Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan

oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mengorganisir, mencatat tentang berbagai transaksi perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pimpinan dan manajemen di dalam menangani jalannya operasi perusahaan.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu (Baridwan, 2000:86). Pengertian lain dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 1996:323). Berdasarkan pengertian kas tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan sesuatu yang dapat diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:500). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus

sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar (Gitosudarmo, 1992:61). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan.

Sedangkan penerimaan kas dari piutang mengharuskan (Mulyadi, 2001:482):

- a. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindah bukuan melalui rekening bank (giro bilyet jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek dari debitur, yang ceknya atas nama perusahaan, akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindah bukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan. Dengan cek atas nama ini, perusahaan akan terjamin menerima kas dari debitur, sehingga kecil kemungkinan orang yang tidak berhak dapat menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya.
- b. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

1) Melalui penagih perusahaan

Menurut sistem pengendalian intern yang baik, semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama atau giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang bagi penagih perusahaan melakukan penyelewengan kas hasil penagihan. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk cek tunai juga memberikan peluang bagi karyawan perusahaan untuk menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya. Dalam sistem penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan, jurnal yang dapat dibuat oleh bagian jurnal adalah:

| | | |
|-----|---------------|-----|
| Kas | xxx | |
| | Piutang usaha | xxx |

2) Melalui pos

Sistem penerimaan kas dari piutang melalui pos dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

- a) Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi.
- b) Debitur mengirim cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui pos.
- c) Bagian sekretariat menerima cek atas nama dan surat dari debitur.
- d) Bagian sekretariat menyerahkan cek kepada bagian kasa.

- e) Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- f) Bagian kasa mengirim kuitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur.
- g) Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah dilakukan endorsement atas cek tersebut oleh pejabat yang berwenang.
- h) Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

3) Melalui *lock-box collection plan*

Lock-box collection plan ini biasa digunakan untuk mengatasi problem perusahaan yang debiturnya tersebar luas di berbagai daerah geografis, yaitu jika debitur harus mengirimkan cek langsung ke perusahaan, diperlukan waktu perjalanan cek beberapa hari melalui pos, check clearing harus dilakukan antar bank yang jauh secara geografis, sehingga memerlukan waktu satu sampai dua minggu. Dalam sistem penerimaan kas ini, perusahaan membuka *post-office box (PO Box)* di kota yang jumlah debiturnya banyak. Perusahaan membuka rekening giro di bank yang terletak di kota yang sama dengan *Box* tersebut. Bank diberi wewenang untuk membuka *PO Box* perusahaan tersebut. Para debitur diminta untuk melakukan pembayaran uang mereka dengan cara mengirimkan cek ke *PO Box*

perusahaan yang terletak di kota terdekat. Berdasarkan observasi awal pada subjek penelitian diketahui bahwa PT Dewi Sri Putra menggunakan proses penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan, oleh karena itu hal-hal yang akan dibahas selanjutnya hanyalah sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan.

Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang terdiri dari :

a. Fungsi yang terkait

Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang mempunyai lima fungsi yang terkait, yaitu (Mulyadi, 2001:487) :

1) Fungsi penagihan

Jika perusahaan melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

2) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

3) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

4) Fungsi pemeriksa intern

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksaan intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

b. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2001:488) meliputi empat dokumen, yaitu:

1) Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahukan maksud pembayaran yang dilakukannya (tembusan bukti kas keluar).

2) Daftar Surat Pemberitahuan

Merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan.

3) Bukti Setor Bank

Dokumen ini oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang

diterima dari piutang ke bank.

4) Kwitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

c. Catatan yang digunakan

Dari teori- teori tersebut teori dari Mulyadi lebih sesuai dengan keadaan PT Dewi Sri Putra. Catatan akuntansi (Mulyadi, 2001:260) yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang yaitu:

1) Jurnal Penjualan

Digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

2) Jurnal Umum

Digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi ditagih.

3) Jurnal Penerimaan Kas

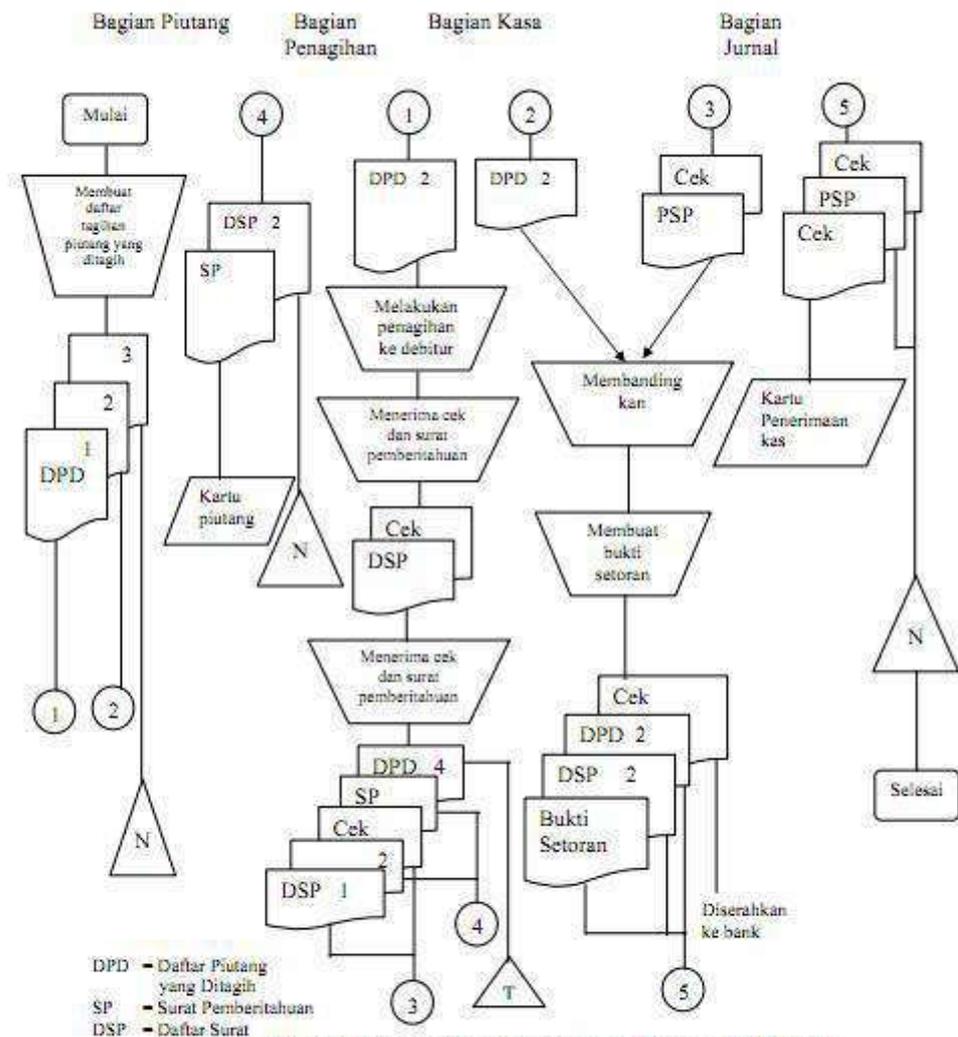
Digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

4) Kartu Piutang

Digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

- d. Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas (Mulyadi, 2001:488-492)
- 1) Organisasi
 - a) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan.
 - b) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - 2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a) Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan.
 - b) Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
 - c) Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (Bagian Piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.
 - 3) Praktik yang Sehat
 - a) Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
 - b) Para penagih dan kasir harus diasuransikan.
 - c) Kas dalam perjalanan harus diasuransikan.

Berikut bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan menurut Mulyadi (2001:495):



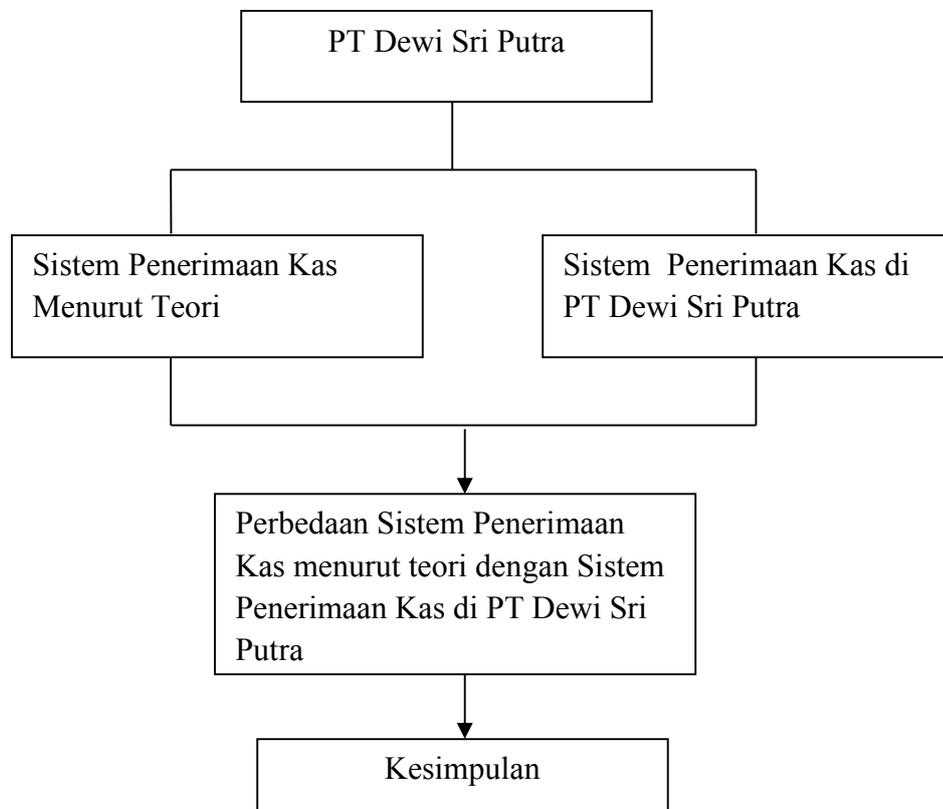
Gambar 1 : Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang Melalui Penagih Perusahaan (Mulyadi, 2001:495).

Sumber: Mulyadi (2001:495)

Gambar 2.1 Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang Melalui Penagih Perusahaan

C. Kerangka Pemikiran

Sistem akuntansi terdiri dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal pelunasan piutang dari debitur yang telah memakai jasa PT Dewi Sri Putra. Dengan adanya sistem akuntansi penerimaan kas yang baik dan benar maka perusahaan akan bekerja lebih efisien, sehingga manajer keuangan dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran